

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi informasi telah menjadi sebuah kebutuhan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Salah satunya perkembangan teknologi informasi pada era saat ini yang semakin maju dibuktikan dengan munculnya banyak sistem dan perangkat teknologi sebagai sarana penunjang kehidupan bermasyarakat. Perkembangan tersebut juga merambah pada ranah bidang informasi dan berbagai aspek kegiatan organisasi, tanpa terkecuali pada suatu perusahaan (Anggraini, 2019).

Dengan berkembangnya teknologi informasi juga berdampak pada sektor akuntansi yang mengalami kemajuan pada era globalisasi ini. Salah satunya sistem informasi akuntansi. Perusahaan perlu membutuhkan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi sebagai penunjang kegiatan perusahaan. Hal ini menjadi salah satu penunjang kegiatan perusahaan tentunya dengan menggunakan teknologi informasi akan membantu operasional yang dilakukan oleh pegawainya. Setelah teknologi informasi dikembangkan maka sistem informasi akuntansi akan semakin baik pula. Dengan sistem informasi akuntansi yang berkembang maka memberikan kinerja perusahaan yang baik.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat dan memproses data keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi. SIA digunakan sebagai teknik utama laporan keuangan dalam pencatatan akuntansi. SIA juga berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas

yang dilakukan oleh organisasi dan sumber daya manusia (SDM) yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut (Ferdianti, 2017).

Dukungan komputer sebagai alat atau perangkat teknologi informasi yang dapat mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi. Adanya terobosan terbaru di bidang teknologi saat ini, yaitu pemrosesan informasi berbasis komputer menggunakan software sebagai komponen pengolah data, tentunya sangat mendukung proses kerja yang awalnya memerlukan waktu yang relatif lama, kini dapat terselesaikan dengan kurun waktu yang relatif singkat. Sehingga dapat memudahkan dalam pemrosesan data yang nantinya menghasilkan informasi yang berkualitas dan akurat. Sehingga pihak manajer, para pegawai maupun pihak-pihak luar instansi yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang terjadi (Suhendra dan Wahyono, 2017).

Adanya SIA yang baik, maka dapat meningkatkan kinerja instansi dan kualitas informasi yang didapat. Kinerja memiliki arti penting bagi setiap pegawai, karena jika kinerja pegawai semakin baik maka perusahaan atau instansi yang akan mendapatkan keuntungan. Menurut Sutrisno (2020), kinerja adalah tingkatan pencapaian hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas. Jadi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) adalah tingkat pencapaian hasil kerja atas pelaksanaan SIA yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan dan standar perusahaan atau instansi tersebut.

Dalam upaya ini faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang membutuhkan informasi dan penentu kesuksesan perusahaan, diantaranya yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal (Rusdi, dkk, 2021).

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggungjawab di dalam pengembangan sistem. Apabila pemakai diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem, maka pemakai akan merasa bahwa sistem tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja SIA akan meningkat (Amina, dkk. 2021). Hasil penelitian Satria dan Dewi (2019) keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun hasil penelitian Prabowo, dkk (2014) yang mengatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA karena keterlibatan pemakai dalam kinerja SIA tidaklah besar, hanya ada sebagian yang ikut terlibat dalam pengembangan kinerja SIA pemakai sistem informasi dalam proses pengembangan sistem.

Dukungan manajemen puncak merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kinerja dalam perusahaan atau instansi. Definisi dukungan manajemen puncak menurut Nugroho, dkk (2019) merupakan komitmen dan dukungan manajer perusahaan berupa segala sumber daya yang dibutuhkan dalam pembuatan dan keberlangsungan dari sebuah sistem informasi di

perusahaan. Manajemen puncak sebagai manajemen tertinggi memiliki tanggung jawab untuk mengatur jalannya perusahaan dan menetapkan kebijaksanaan operasional agar kinerja pada perusahaan dapat berjalan dengan baik. Hasil penelitian Amina (2021) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Hal ini dikarenakan dukungan manajemen puncak dapat dikatakan mempunyai peran penting dalam tahap pengembangan SIA beserta keberhasilan implementasi tersebut. Namun, hasil penelitian Prabowo, dkk (2014) yang mengatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Hal ini dikarenakan dalam menilai kinerja SIA tidak berdasarkan pada ukuran dukungan manajemen puncak.

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan atau kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Menurut Robbins dan Judge (2014: 57) kemampuan teknik personal adalah kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai SIA. Hasil penelitian Dewi dan Idawati (2019) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Hal ini dikarenakan kemampuan teknik personal dalam menggunakan sistem sudah cukup baik sehingga pemakai merasa puas dan percaya ketika menggunakan SIA. Namun berbeda dengan hasil penelitian Utama, dkk (2014) yang mengatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Hal ini dikarenakan responden pada level staff hanya mengoperasikan SIA sesuai dengan prosedur dan wewenangnya saja sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja SIA.

PT Petrokimia Gresik merupakan Produsen Pupuk Terlengkap di Indonesia yang memproduksi berbagai macam pupuk, seperti : Urea, ZA, SP36, ZK, NPK Phonska, NPK Kebomas, dan pupuk organik Petroganik. PT Petrokimia Gresik juga memproduksi produk non pupuk, antara lain Asam Sulfat, Asam Fosfat, Amoniak, Dry Ice, Aluminum Fluoride, Cement Retarder, dll. Keberadaan PT Petrokimia Gresik adalah untuk mendukung program Pemerintah dalam rangka meningkatkan produksi pertanian dan ketahanan pangan Nasional. (<http://www.petrokimia-gresik.com/>).

Penelitian ini hanya dilakukan pada pemakai Sistem Informasi Keuangan, seperti para pegawai divisi bagian akuntansi & keuangan, perpajakan serta bendaharawan pada PT Petrokimia Gresik. Sehingga penelitian ini memfokuskan pada bagian akuntansi dan keuangan salah satunya pada pendapatan PT Petrokimia Gresik karena dari hasil pengamatan langsung pada bagian akuntansi dan keuangan, data-data yang diterima bahwa total pendapatan Semen Gresik dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Untuk mengetahui seberapa baik kinerja SIA pada PT Petrokimia Gresik, maka dapat dilihat salah satu hasil kinerja SIA yaitu dari segi pendapatan PT Petrokimia Gresik dari tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laba Tahun Berjalan PT. Petrokimia Gresik 2015 – 2019 (Dalam Rp Juta)

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Total kenaikan & penurunan	Presentase kenaikan & penurunan
2015	1.550.981	0	0%
2016	1.407.385	(143.596)	(0,09%)
2017	873.667	(533.718)	(0,38%)
2018	1.796.129	922.462	51,3%
2019	1.368.682	(427.447)	(31,2%)

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Petrokimia Gresik

Berdasarkan tabel 1.1. diatas menunjukkan bahwa laba tahun berjalan selama periode 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Sumber pendapatan yang diterima dari PT Petrokimia Gresik yaitu terdiri dari penjualan produksi dikurangi dengan harga pokok penjualan, beban, dan pajak. Pada tahun 2015, laba tahun berjalan sebesar Rp1.550.981.000 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 143.596.000 dengan presentase penurunan sebesar 0,09% sehingga total laba yang diterima sebesar Rp1.407.385.000. Pada tahun 2017 total laba yang diterima juga mengalami penurunan sebesar Rp533.718.000 dengan presentase nilai penurunan sebesar 0,38% sehingga total laba menjadi Rp873.667.000. Kemudian tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp922.462.000 dengan persentase kenaikan sebesar 51,3% sehingga total pendapatan pelayanan jasa yang diterima sebesar Rp1.796.129.000 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp427.447.000 dengan persentase penurunan sebesar 31,2% sehingga total laba bersih yang diterima sebesar Rp1.368.682.000.

PT. Petrokimia Gresik merupakan salah satu perusahaan terbesar di Kota Gresik yang dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman contohnya mengenai pemakaian sistem informasi akuntansi, hal ini karena hampir semua aktifitas organisasi telah menggunakan aplikasi dan otomatisasi teknologi sistem informasi akuntansi dengan menggunakan Sistem Application Product (SAP). Sistem Application Product (SAP) merupakan produk perangkat lunak Enterprise Resource Planning (ERP) yang memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai macam aplikasi bisnis, dimana setiap aplikasi tersebut mewakili area-area bisnis tertentu. Dengan dilakukannya hal tersebut perusahaan dapat memberikan pelayanan yang cepat, mudah, dan lebih efektif seperti penyajian

laporan keuangan yang cepat, tepat dan akurat. Berdasarkan pengamatan langsung yang telah dilakukan pada divisi bagian akuntansi dan keuangan PT. Petrokimia Gresik, masih ada terjadinya human error seperti kesalahan pegawai dalam menyalin dan memposting kode rekening pendapatan, kesalahan dalam melakukan perhitungan, kesalahan dalam penulisan nominal besar uang, kesalahan pengisian nomor dokumen, kehilangan atau kerusakan dokumen fisik, kondisi validasi pusat tidak cocok, kerusakan perangkat pada komputer, jaringan tiba-tiba terputus, serta akibat kecurangan atau kejahatan dalam penyusunan kelengkapan dokumen.

Penyebab penurunan pendapatan pelayanan jasa tersebut akan memberi dampak bagi SIA instansi, diantaranya adalah para pemakai SIA sering merasa kesulitan dalam mengoperasikan sistem informasi baru yang diterapkan instansi karena sistem baru tersebut tidak disosialisasikan terlebih dahulu kepada para pemakai, informasi yang dimiliki perusahaan tidak akurat dan kurang *up to date*, menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap instansi dan akan berakibat juga pada penurunan pendapatan pelayanan jasa yang diterima oleh perusahaan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Zulaeha dan Sari (2020) dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini berarti tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dinilai cukup berpengaruh. Sedangkan kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan akan mempermudah pekerjaan sehingga pekerjaan akan selesai tepat pada waktunya, dan manajemen puncak telah mendukung para karyawannya dengan menyediakan sistem informasi

akuntansi seperti *software* dan *hardware* dalam membuat data-data informasi akuntansi perusahaan. Pimpinan perusahaan juga secara aktif terlibat dalam perencanaan operasional perusahaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi, juga selalu melakukan evaluasi atas hasil output dari kinerja sistem informasi akuntansi tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wintara, dkk (2021) dan Pebrianti, dkk (2021). Dari hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa hanya kapabilitas personal atau kemampuan teknik personal yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti kemampuan teknik personal yang baik dapat mendorong pemakai atau pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi dengan baik pula sehingga kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan harus memiliki kemampuan yang sesuai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan dukungan manajemen puncak dan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti karyawan yang terlibat belum tentu akan meningkatkan efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan keterlibatan pemakai sangat terbatas sehingga tidak boleh sembarangan karyawan dapat ikut terlibat, karena sistem informasi akuntansi berisi informasi-informasi yang bersifat rahasia dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan atau instansi. Walaupun manajemen puncak juga ikut serta terlibat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi namun juga belum tentu dapat meningkatkan efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi tersebut. Hal ini dikarenakan manajemen puncak hanya melakukan *upgrade* atau pengembangan dalam sistem informasi akuntansi tersebut dan dalam kurun waktu tertentu saja.

Melihat adanya perbedaan dari beberapa hasil penelitian yang diuraikan diatas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perbedaan yang terjadi yaitu tentang keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi diatas menunjukkan adanya *research gap* dan fenomena *gap*. Maka penulis akan meneliti beberapa faktor diantaranya Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Dukungan Manajemen Puncak, dan Kemampuan Teknik Personal pada perusahaan PT. Petrokimia Gresik, sehingga penulis dapat mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja SIA.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus PT. Petrokimia Gresik)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah keterlibatan pemakai dalam pengembangan kinerja SIA berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi PT. Petrokimia Gresik?
2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi PT. Petrokimia Gresik?
3. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi PT. Petrokimia Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi PT. Petrokimia Gresik.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi PT. Petrokimia Gresik.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi PT. Petrokimia Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berharap agar bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan saran dan masukan untuk lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) dalam rangka mencapai tujuan instansi.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya dengan materi yang berhubungan dengan skripsi ini. Selain itu, dapat memberikan sumbangan wawasan terhadap peneliti akuntansi yang berhubungan dengan kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu perbandingan antara teori-teori yang selama ini peneliti dapatkan, dengan kenyataan yang ada sehingga dapat diketahui masalah yang dihadapi, perumusan dan kesesuaian antara teori yang diperoleh. Serta dapat diperoleh pemecahan masalah yang ada. Sekaligus menambahkan wawasan berpikir dan menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti di masa mendatang.